

**DESKRIPSI KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI SEKOLAH
DI SD IT ULUL ALBAB TARAkan***The Description Of Leadership And School Supervision In SD IT Ulul Albab Tarakan***Donna Rhamdan¹, Siti Mulyani², Suci Dwiyani³, Sri Herdiana⁴****Universitas Borneo Tarakan, Jalan Amal Lama, Tarakan, 082117363668****donna.rhamdan@gmail.com****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kepemimpinan dan supervisi pendidikan di SD IT Ulul Albab Tarakan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD IT Ulul Albab. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah SD IT Ulul Albab adalah gaya kepemimpinan demokratis. Namun, gaya kepemimpinan demokratis di sekolah tersebut terkadang sedikit lebih keras. Selain itu, adapun proses supervisi yang dilakukan dibagi menjadi dua jenis yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk supervisi akademik di sekolah tersebut terbagi menjadi dua, yaitu supervisi pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh wakil kepala kurikulum dan supervisi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh wakil kepala Al-Qur'an, sedangkan supervisi manajerial dilakukan langsung oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan staf yang ada.

Kata Kunci: kepala sekolah, kepemimpinan, supervisi

ABSTRACT

This research activity aims to determine the application of leadership and educational supervision at SD IT Ulul Albab Tarakan by using descriptive qualitative research. The subjects of this study were the principal and SD IT Ulul Albab teacher. Based on research, it can be seen that the leadership style used by the principal of SD IT Ulul Albab is a democratic leadership style. However, the democratic leadership style in the school is sometimes a little harder. In addition, the supervision process carried out is divided into two types, namely academic supervision and managerial supervision. For academic supervision in the school is divided into two, namely supervision of learning in general conducted by the deputy head of the curriculum and supervision of Al-Qur'an learning carried out by the deputy head of the Qur'an, while managerial supervision is carried out directly by the principal to the staff existing educators and staff.

Keywords: principal, leadership, supervision

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, sumber daya manusia juga harus berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpinlah yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengatur sumber daya alam. Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok, dan lingkungan dengan baik.

Daryanto (2013: 94) mengatakan bahwa pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerjasama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, seorang pemimpin juga membutuhkan pendidikan yang dapat menunjang kualitasnya dalam memimpin.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Salah satu kegiatan yang menunjang proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan tenaga pendidik dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan meliputi pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Tidak dipungkiri lagi bahwa kita sebagai manusia menginginkan kemajuan yang berdampak bagi diri kita sendiri dan lingkungan sekitar yang dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dapat mewadahi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang didukung dengan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya.

Engkoswara (2011: 178) mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memerlukan seorang pemimpin untuk memimpin sekolah tersebut dengan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian seorang pemimpin yang dapat mengarahkan, mempengaruhi, serta menggerakkan yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya sehingga segala kepentingan dan tujuan sekolah yang diinginkan dapat tercapai.

Pemimpin dalam ruang lingkup sekolah yaitu kepala sekolah memiliki berbagai peran, misalnya sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli dan lain sebagainya. Pemimpin sebagai seorang pelaksana harus berusaha menjalankan program yang telah ditetapkan bersama dan pemimpin sebagai perencana harus pandai dalam menyusun perencanaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Disamping itu, diperlukan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai ketercapaian target melalui evaluasi kinerja bersama yang dilakukan oleh orang yang berada dalam tingkatan yang lebih tinggi dan memiliki keahlian khusus yang ditunjuk langsung untuk mendatangi sekolah. Sebutan untuk pengawas tersebut adalah supervisor yang berada pada Dinas Pendidikan setempat, yang fungsinya untuk mengawasi dan menilai kondisi sekolah

tersebut, baik kondisi para tenaga pendidik, staf ataupun yang lainnya dan biasanya didampingi oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan, kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Kegiatan supervisi dilakukan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, melainkan sebagai pembinaan untuk melakukan perbaikan terhadap bagian yang perlu diperbaiki. Selain itu, pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan secara profesional.

Adapun tujuan dan manfaat dari hasil penelitian di SD IT Ulul Albab Tarakan, yaitu untuk mengetahui penerapan kepemimpinan dan supervisi pendidikan di SD IT Ulul Albab Tarakan serta untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai penerapan kepemimpinan dan supervisi pendidikan di SD IT Ulul Albab Tarakan.

Engkoswara (2011: 178) mengatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto (2012: 48-52) ada beberapa gaya kepemimpinan yang pokok atau dapat juga disebut ekstrem yang terdiri tiga macam, antara lain yaitu:

1. Kepemimpinan yang otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan

pemimpin yang otokratis hanya dibatasi dengan undang undang. Penafsiran sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan hanya menjalankan tugas-tugas dan mengikuti, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.

Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki rapat-rapat atau musyawarah. Berkumpul atau rapat hanyalah berarti untuk menyampaikan instruksi. Setiap perbedaan pendapat diantara anggota anggota kelompoknya diartikan sebagai kelicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkannya.

2. Kepemimpinan yang *laissez faire*

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pemimpin. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang masuk ke tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap perkerjaan anggota. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk dan saran dari pemimpin. Kekuasaan anggota kelompok tidak merata. Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan dan berontakan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin oleh gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karna kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya.

Didalam tipe kepemimpinan ini, biasanya stuktur organisasinya tidak jelas dan kabur. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pemimpin.

3. Kepemimpinan yang demokratis

Kepemimpinan yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan diktator, melainkan sebagai pemimpin yang hadir ditengah-tengah kelompoknya. Hubungan dengan anggota anggota kelompok bukan sebagai majikan melainkan sebagai saudara tua diantara

teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar berkerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan pokoknya dan mempertimbangkan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari kelompoknya. Kritik-kritikan yang membangun dari para anggota diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.

Selain itu, menurut Ngalim Purwanto (2012: 65-66) berpendapat bahwa terdapat beberapa peranan seorang pemimpin yang baik, yaitu:

1. Sebagai pelaksana (*executive*)
Seorang pemimpin tidak boleh hanya untuk memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha menjalankan atau memenuhi kebutuhan dan kehendak kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
2. Sebagai perencana (*planner*)
Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara *ngawur* saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
3. Sebagai seorang Ahli (*expert*)
Ia haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
4. Mewakili Kelompok dalam tindakannya ke luar (*external group representative*)
Ia harus menyadari bahawa baik-buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik-buruk kelompok yang dipimpinnya.
5. Mengawasi hubungan antar anggota kelompok (*controller in internal relationship*)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan, dan berusaha membangun hubungan yang harmonis dan menimbulkan semangat bekerja kelompok.

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman (*purveyor of rewards and punishments*)
Ia harus dapat membesarkan hati anggota-anggota yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya, dan berani pula menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya.
7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)
Dalam menyelesaikan perselisihan ataupun menerima pengaduan-pengaduan di antara anggota-anggota, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih ataupun mementingkan salah satu golongan.
8. Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*)
Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya.
9. Merupakan lambang kelompok (*symbol of the group*)
Sebagai lambang kelompok, ia hendaknya menyadari bahwa baik-buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya.
10. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*)
Ia harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompok.
11. Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita (*ideologist*)
Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu konsepsi yang baik dan realistis. Sehingga, dalam menjalankan kepemimpinannya ia mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.
12. Bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anaknya buah/kelompoknya hendaklah mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak-anak/anggota keluarganya.

13. Sebagai “kambing hitam” (*scape goat*)

Seorang pemimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/keburukan yang terjadi di dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dia harus pula mau dan berani turut bertanggung jawab tentang kesalahan orang lain/ anggota kelompoknya.

Menurut Boardman dalam (Daryanto, 2013:144) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan tenaga pendidik sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Menurut Fatkhurohim dalam jurnal pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 (2016:118) supervisi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial, supervisi akademik adalah supervisi terhadap tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi perencanaan program, pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Sedangkan supervisi manajerial adalah program supervisi terhadap kinerja kepala sekolah di masing-masing satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdon dan Taylor (dalam Andi Prastowo 2016:22) menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari sumber yang diteliti. Data tersebut mencakup wawancara, catatan lapangan, gambar, dokumen pribadi, ataupun rekaman-rekaman lainnya.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tuisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan Pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang lakukan, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan (Arikunto dalam Irkhamiyati, 2017:41). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah atau fenomena yang diperoleh.

Data penelitian kualitatif diperoleh berdasarkan sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah SD IT Ulul Albab Tarakan. Sedangkan studi dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan kepemimpinan dan supervisi yang dilakukan di SD IT Ulul Albab Tarakan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SD IT Ulul Albab Tarakan. Penelitian dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap yaitu, memutuskan apa yang harus diteliti, dituliskan ataupun digunakan sebagai data umum.

Peneliti melakukan penelitian di SD IT Ulul Albab Tarakan untuk mendapatkan data umum, dan menentukan indikator pada kelayakan kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Data kualitatif tersebut dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018 di SD IT Ulul Albab Tarakan, dimana di sekolah tersebut telah menerapkan sistem kepemimpinan Demokratis. Gaya kepemimpinan di SD IT Ulul Albab Tarakan sedikit keras, akan tetapi kepala sekolah masih meminta berbagai masukan dari warga sekolah. Kepala sekolah secara konsep harus tetap mematangkan dan memutuskan yang merupakan struktur sekolah bagian dari inti sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah). Jadi, peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sangat penting guna menerjemahkan kebijakan dari pemerintah untuk disampaikan kepada tenaga pendidik melalui sosialisasi kepada orang tua siswa sebagai program sekolah, sehingga orang tua siswa dapat memberikan masukan dan mendukung program kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD IT Ulul Albab Tarakan layak dan demokrasi. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi, warga sekolah dapat menyampaikan masukan, saran atau kritikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Menurut tenaga pendidik di SD IT Ulul Albab Tarakan, gaya kepemimpinan demokrasi yang telah diterapkan dapat menjadikan semua warga sekolah yaitu tenaga pendidik, staf sekolah dan wali murid termasuk kepala sekolah dapat saling bekerja sama.

Terdapat permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah ketika menjalankan kepemimpinan di SD IT Ulul Albab Tarakan, namun yang terpenting kepala sekolah dapat menjadikan hambatan tersebut sebagai peluang untuk menjadi lebih baik. Salah satu hambatan yang dihadapi yaitu

kurangnya sumber daya manusia, misalnya terdapat tenaga pendidik yang bukan merupakan lulusan dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan penyesuaian antara tenaga pendidik dengan instrumen pembelajaran yang ada di sekolah dasar pada umumnya. Dengan adanya hal ini, kepala sekolah SD IT Ulul Albab Tarakan selalu mengikutsertakan tenaga pendikinya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Salah satu alternatif lainnya ialah dengan memberikan dorongan kepada tenaga pendidik yang ada untuk kembali mengikuti pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, namun hal ini masih belum terlaksanakan dengan baik di SD IT Ulul Albab Tarakan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SD IT Ulul Albab Tarakan sudah dilaksanakan dan memiliki tim supervisi masing-masing, diantaranya yaitu tim supervisi pembelajaran secara umum dan tim supervisi pembelajaran Al-Qur'an. Supervisi pembelajaran secara umum dilakukan oleh wakil kepala kurikulum dan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh wakil kepala pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, kepala sekolah juga ikut serta mendampingi pada saat proses supervisi, namun supervisi tetap menjadi fokus dari masing-masing wakil kepala. Selain itu, terkait dengan kinerja kepegawaian dan lain-lain langsung dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan di SD IT Ulul Albab dapat melalui evaluasi kinerja secara internal. Mengenai tenaga pendidik yang belum sepenuhnya mengetahui tugasnya, dapat dibantu oleh tenaga pendidik yang lainnya dan yang terpenting adalah keinginan dari setiap individu untuk belajar. Selain itu, jika terdapat berbagai pelatihan yang dilakukan oleh pihak luar berhubungan dengan tenaga pendidik dan kependidikan mengenai kinerja, pihak SD IT Ulul Albab akan selalu memberi kesempatan bagi tenaga pendidik mereka untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Pembinaan supervisi di SD IT Ulul Albab dilakukan secara langsung bersama

dengan wakil kepala kurikulum, yaitu secara internal setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi dibidang pembelajaran umum dilaksanakan minimal sekali dalam semester. Dalam melaksanakan supervisi, melibatkan pihak internal sekolah yaitu SD IT Ulul Albab dan juga pihak eksternal sekolah yaitu Yayasan Ulul Albab. Setelah sekolah melakukan supervisi, pihak sekolah akan melaporkan hasil supervisi kepada yayasan dan kemudian yayasan akan melakukan supervisi kembali bersama dengan komite sekolah. Yayasan Ulul Albab merupakan yayasan yang menaungi SD IT Ulul Albab, sehingga yayasan juga memiliki hak untuk melakukan supervisi sekolah.

Supervisi di SD IT Ulul Albab juga berperan sangat penting, karena dengan adanya supervisi yang telah dilakukan maka akan tampak bagaimana kesesuaian antara kebijakan dan aturan sekolah (administrasi) dengan proses kinerja tenaga pendidik dan kegiatan belajar mengajar di lapangan. Jadi, proses supervisi di sekolah dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja tenaga pendidik guna mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala selama pembelajaran di sekolah, sehingga dibutuhkan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut dan nantinya akan menjadi program sekolah yang harus ditingkatkan.

Di SD IT Ulul Albab juga ada melakukan *Reward* dan *Punishment*. Adapun *punishment* dengan pemberhentian kerja belum pernah dilakukan hingga saat ini. Dengan diadakannya dan disampaikannya hasil supervisi, diharapkan proses untuk menjadi lebih baik dengan memberikan masukan dan arahan akan tercapai.

Mengenai *reward*, salah satunya dapat disampaikan secara lisan, misalnya kepala sekolah terbiasa mengatakan “Allhamdulillah, bapak/ibu tenaga pendidik dan hasil supervisinya sudah baik” kepada tenaga pendidiknya. Kemudian, untuk tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang baik akan dipilih menjadi tim pelatihan kecil, misalnya pelatihan *micro-teaching* dalam mengajar yang

menjadi sistem sekolah SD IT Ulul Albab. Selain itu, sekolah akan bekerjasama dengan yayasan untuk memberikan *reward* lainnya.

Program supervisi yang dilakukan di SD IT Ulul Albab Tarakan sudah berjalan dengan cukup baik karena tenaga pendidik dan staf yang ada sudah mampu bekerja sama untuk menunjang program supervisi yang akan dilakukan. Proses supervisi yang ada di SD IT Ulul Albab Tarakan dilakukan secara langsung kepada tenaga pendidik yang bersangkutan dengan dibantu oleh tenaga pendidik senior yang mampu mengayomi tenaga pendidik-tenaga pendidik yang baru masuk.

Adapun kendala yang ditemukan selama adanya program supervisi ini, yaitu masalah jadwal yang sudah ditetapkan. Jadwal yang sudah dibentuk terkadang terbentur dengan kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga biasanya jadwal tersebut akan diundur dan digantikan di hari lain.

Di sekolah ini juga dilaksanakan pembinaan yang dilakukan secara langsung bersama dengan para tenaga pendidik dan staf. Pembinaan ini disebut pembinaan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga tidak menunggu waktu lama untuk melakukan evaluasi. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik dan staf dapat dilakukan salah satu cara yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* yang diakan baik di sekolah maupun diluar sekolah seperti dinas pendidikan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara di SD IT Ulul Albab Tarakan, adapun analisis dari peneliti yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD IT Ulul Albab Tarakan telah layak dan demokrasi. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi, warga sekolah dapat menyampaikan masukan, saran atau kritikan dalam meningkatkan mutu sekolah. Menurut tenaga pendidik di SD IT Ulul Albab Tarakan, gaya kepemimpinan demokrasi yang telah diterapkan dapat menjadikan semua warga sekolah yaitu tenaga pendidik, staf sekolah dan wali murid termasuk kepala sekolah dapat saling bekerja sama.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara di SD IT Ulul Albab Tarakan, adapun analisis dari peneliti yaitu proses supervisi yang dilakukan di SD IT Ulul Albab Tarakan sudah sejalan dengan kajian teori, bahwa supervisi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk supervisi akademik di SD IT Ulul Albab Tarakan terbagi menjadi dua, yaitu supervisi pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh wakil kepala kurikulum dan supervisi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh wakil kepala Al-Qur'an, sedangkan supervisi manajerial dilakukan langsung oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan staf yang ada.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara di SD IT Ulul Albab Tarakan, adapun analisis dari peneliti yaitu proses supervisi yang di SD IT Ulul Albab Tarakan sudah berjalan dengan cukup baik. Proses supervisi di sekolah ini dianggap penting, karena mampu memberikan informasi yang lebih dalam mengenai bagaimana proses yang sudah menjadi kebijakan dan aturan sekolah, proses kinerja tenaga pendidik selama proses pembelajaran serta bagaimana administrasi yang disiapkan oleh tenaga pendidik. Jadi, melalui kegiatan supervisi kepala sekolah mampu mengevaluasi kinerja tenaga pendidik dan merumuskan apa saja yang menjadi kendala selama pembelajaran di sekolah sehingga akan bersama-sama mencari solusi.

Peningkatan mutu pendidikan yang ada di SD IT Ulul Albab sudah cukup baik, akan tetapi faktor yang dilibatkan dalam proses peningkatan mutu sekolah hanya tenaga pendidik dan siswa, sedangkan berdasarkan kajian teori, harus terdapat lima faktor yang dilibatkan dalam proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah yaitu, kepemimpinan kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, kurikulum, dan jaringan kerjasama. Adapun solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu, sebaiknya dalam proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat melibatkan lima faktor yang terdapat pada teori tersebut, agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara di SD IT Ulul Albab, adapun analisis dari peneliti yaitu kinerja kepegawaian yang ada di SD IT Ulul Albab sudah berjalan dengan cukup baik. Namun hanya ada beberapa kendala seperti, masih terdapat tenaga pendidik yang bukan merupakan tamatan dari sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Adapun solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu, kepala sekolah sebaiknya memberikan dorongan dan peluang bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan tinggi hingga mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan di SD IT Ulul Albab Tarakan sedikit keras, akan tetapi kepala sekolah masih meminta berbagai masukan dari warga sekolah. Kepala sekolah secara konsep harus tetap mematangkan dan memutuskan yang merupakan struktur sekolah bagian dari inti sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah).

Namun, gaya kepemimpinan demokratis di SD IT Ulul Albab Tarakan terkadang sedikit lebih keras. Sedangkan menurut kajian teori, kepemimpinan yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan diktator, melainkan sebagai pemimpin yang hadir ditengah-tengah kelompoknya.

Proses supervisi yang dilakukan di SD IT Ulul Albab Tarakan sudah sejalan dengan kajian teori, bahwa supervisi pendidikan terbagi menjadi dua yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk supervisi akademik di SD IT Ulul Albab Tarakan terbagi menjadi dua, yaitu supervisi pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh wakil kepala kurikulum dan supervisi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh wakil kepala Al-Qur'an, sedangkan supervisi manajerial dilakukan langsung oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik dan staf yang ada.

Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu seorang pemimpin diharapkan dapat menjadi pemimpin yang dapat dicontoh oleh

anggota kelompok atau bawahannya. Seorang pemimpin juga diharapkan memiliki sifat-sifat layaknya seorang pemimpin seperti rendah hati, suka menolong, sabar, jujur, dan lain sebagainya.

Dengan adanya supervisi, maka diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik serta pengawasan dilakukan tidak hanya diakhir tetapi juga dapat dilakukan di setiap kesempatan. Selain itu, pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Untuk melancarkan kegiatan supervisi, sebaiknya antara kepala sekolah dan tenaga pendidik memiliki tujuan ataupun misi yang sama agar tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Kelima*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkoswara, Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- Fatkurohim, Hadi. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga pendidik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7532>. Diakses 27 November 2018.
- Irkhamiyati. (2017). *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyiya Yogyakarta dalam Membangun Perpustakaan Digital 1*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13 No. 1, Juni 2017
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Purwanto, Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.